

LITERATUR REVIEW: PENDEKATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR

Wafiq Azizah¹, Ari Suriani², Sahrn Nisa³

wafiq3435@gmail.com¹

Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Studi ini mengkaji berbagai pendekatan pendidikan karakter di sekolah dasar menggunakan metode systematic literature review. Tiga pendekatan utama yang diidentifikasi adalah nilai-nilai tradisional, kognitif-developmental, dan komprehensif, dengan analisis mendalam terhadap kelebihan dan kekurangan masing-masing. Faktor-faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan implementasi serta tantangan dan hambatan yang dihadapi juga dibahas. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan karakter di sekolah dasar.

Kata Kunci: pendidikan karakter, sekolah dasar, pendekatan, implementasi, tantangan.

Abstract

This research explores various approaches to character education in elementary schools using a systematic literature review method. The three main approaches identified are traditional, cognitive-developmental, and comprehensive values, with in-depth analysis of the advantages and disadvantages of each. Key factors influencing successful implementation as well as challenges and obstacles encountered are also discussed. This research provides important insights for efforts to improve the quality of character education in elementary schools.

Keywords: character education, elementary school, approach, implementation, challenges

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu unsur penting dalam tumbuh kembang anak usia sekolah dasar. Pada tahap ini, anak tidak hanya membutuhkan ilmu akademis saja, tetapi mereka juga perlu mengembangkan kepribadian yang kuat agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab, beretika, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. Pendidikan karakter di sekolah dasar semakin terfokus, dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif sejak dini guna membentuk generasi penerus yang baik (Rachmadyanti, 2017).

Salah satu teori yang mendasari pendidikan karakter adalah teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg. Teori ini menjelaskan bahwa perkembangan moral manusia berlangsung melalui enam tahapan yang dibagi dalam tiga tingkatan utama, yaitu pra-konvensional, konvensional, dan pasca-konvensional (Azis, 2021). Anak usia sekolah dasar berada pada taraf normal dimana mereka mulai mengadopsi nilai-nilai dan norma-norma sosial di masyarakat. Oleh karena itu pendidikan karakter berperan penting pada tahap ini untuk membimbing anak memahami dan menerapkan nilai-nilai positif pada kehidupan sehari-hari.

Teori pendidikan karakter Thomas Lickona juga secara signifikan membantu untuk memahami betapa pentingnya mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam sekolah. Lickona menekankan pentingnya pengembangan karakter yang baik, yang mencakup tiga komponen dasar, yaitu pengetahuan moral, tindakan moral, dan perasaan moral. Pendidikan karakter bertujuan membantu peserta didik mengembangkan kecerdasan moral, hati nurani dan kecakapan hidup yang baik melalui pendekatan holistik (Hidayat

dan Kurniawan, 2024).

Penguatan pendidikan karakter sangat penting di era ini, dilihat dari banyaknya peristiwa yang mengindikasikan adanya krisis moral di kalangan anak-anak, remaja, dan dewasa (Kuswari et al., 2023). Oleh karena itu penguatan pendidikan karakter harus dimulai sejak masa kanak-kanak di lingkungan keluarga, di sekolah dan disebarkan ke seluruh masyarakat. Salah satu karakter yang wajib dikembangkan adalah kedisiplinan. Nilai karakter disiplin itu sangat penting karena akan melahirkan karakter baik lainnya. Penegasan nilai disiplin merupakan hal yang penting karena saat ini banyak ditemukan penyimpangan terhadap standar disiplin.

Di lingkungan sekolah dasar, pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui berbagai metode, antara lain pengajaran langsung, pembelajaran berbasis nilai, keteladanan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Masing-masing pendekatan mempunyai kelebihan dan kekurangan serta dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi keberhasilannya dalam membangun karakter positif pada anak (Ramadhani et al., 2021).

Tujuan dari tinjauan literatur ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis berbagai metode pendidikan karakter yang telah digunakan di sekolah dasar (As dan Mustoip, 2023). Dengan memahami kekuatan dan kelemahan masing-masing pendekatan serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, penelitian ini dapat memberikan informasi berharga kepada para pendidik, pengambil kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan adalah Systematic Literature Review, yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan penyajian data dari beragam sumber literatur untuk memahami proses pendidikan karakter di sekolah dasar. Informasi dikumpulkan dari berbagai jenis literatur termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan esai terkait mata pelajaran tersebut. Sumber-sumber literatur ini mencakup studi empiris, buku teks, tinjauan pustaka sebelumnya serta laporan organisasi dan administratif.

Setelah mereview literatur yang tepat, penulis melakukan analisis dan sintesis terhadap temuan-temuan utama dengan penekanan pada strategi pendidikan karakter, praktik terbaiknya serta peluang dan tantangan yang ada. Hasil survei dipresentasikan secara sistematis dalam artikel ini guna menyediakan pandangan menyeluruh serta komprehensif mengenai pendidikan karakter di sekolah dasar (Harahap et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengklasifikasian dan penjelasan mengenai berbagai pendekatan pendidikan karakter di sekolah dasar yang ditemukan dalam literatur

Berdasarkan penelitian sebelumnya beberapa pendekatan pendidikan karakter yang ditemukan pada studi literature akan diidentifikasi dan diklasifikasikan. Setiap pendekatan memiliki filosofi, tujuan, metode, dan strategi yang unik (Nartin et al., 2024). Beberapa pendekatan umum yang ditemukan meliputi:

a. Pendekatan Nilai-Nilai Tradisional

Pendekatan ini berfokus pada penanaman nilai-nilai moral dan etika yang telah terbukti keberhasilannya, seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan kerja keras (Saputra et al., 2023). Tujuannya adalah membangun fondasi moral yang kuat pada siswa agar mereka berkembang menjadi individu yang bermoral dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Metode yang digunakan meliputi pengajaran langsung melalui cerita moral dan diskusi kelas tentang nilai-nilai, serta penguatan perilaku positif (Armini, 2024).

Strategi untuk mendukung metode ini termasuk penggunaan cerita rakyat, biografi tokoh terkenal, dan diskusi sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Guru berperan sebagai contoh dalam menerapkan nilai-nilai ini, menunjukkan perilaku yang diharapkan dalam kehidupan sehari-hari (Lumuan et al., 2023).

b. Pendekatan Kognitif-Developmentalis

Pendekatan ini didasarkan pada teori perkembangan moral kognitif oleh Jean Piaget dan Lawrence Kohlberg. Fokusnya adalah meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip moral melalui tahapan perkembangan kognitif (Magpiroh & Mudzafar, 2023). Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis tentang isu-isu moral dan membuat keputusan yang etis. Metode yang digunakan termasuk diskusi dilema moral, pemecahan masalah kolaboratif, dan refleksi pribadi. Strategi melibatkan penggunaan skenario dilema moral di mana siswa harus mempertimbangkan berbagai perspektif dan konsekuensi dari tindakan mereka (Putri et al., 2024). Guru berperan sebagai fasilitator dalam diskusi ini, membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang prinsip-prinsip moral.

c. Pendekatan Komprehensif

Pendekatan ini mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam semua aspek kurikulum dan kehidupan sekolah. Filosofinya adalah pengembangan karakter holistik melalui pengalaman belajar terstruktur (Mustoip, 2023a). Tujuannya adalah membentuk karakter siswa dalam konteks yang luas, mencakup aspek akademik, sosial, emosional, dan etika. Metode yang digunakan melibatkan integrasi nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran, program ekstrakurikuler, dan budaya sekolah (Mustoip, 2023b). Strategi pendukung mencakup pembelajaran berbasis proyek dengan kerja tim, tanggung jawab sosial, pemecahan masalah, serta program mentoring di mana siswa senior membimbing yang lebih junior dalam pengembangan karakter. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan karakter secara menyeluruh.

2. Analisis kelebihan dan kekurangan dari masing-masing pendekatan

Menurut literatur menunjukkan bahwa ada beberapa metode pendekatan dan setiap pendekatan memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri (Muslimin, 2023). Berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan dari pendekatan tersebut:

a. Pendekatan Nilai-Nilai Tradisional

Kelebihan dari pendekatan ini adalah penekanan pada penanaman nilai-nilai moral yang mendasar seperti kejujuran dan tanggung jawab untuk membentuk perilaku siswa. Metode pengajaran yang jelas dan terstruktur mudah diimplementasikan oleh guru. Namun, kelemahannya adalah kurangnya fleksibilitas dalam mengakomodasi perbedaan individu serta kurang relevan dengan tantangan moral modern. Selain itu, pendekatan ini cenderung bersifat instruktif dan kurang interaktif, yang mungkin menyebabkan keterlibatan siswa menjadi kurang (Royyan et al., 2024).

b. Pendekatan Kognitif-Developmentalis

Pendekatan kognitif-developmental menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa terhadap isu-isu moral untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan (Nae et al., 2021). Melalui diskusi dilema moral dan pemecahan masalah, siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Meskipun efektif, pendekatan ini kompleks dalam penerapannya dan memerlukan guru yang terlatih dalam teori perkembangan moral. Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang lebih lama, yang mungkin sulit dijadwalkan dalam kurikulum yang padat. Siswa dengan kemampuan kognitif yang beragam mungkin menghadapi tantangan, sehingga variasi dalam metode pengajaran menjadi penting.

c. Pendekatan Komprehensif

Pendekatan komprehensif mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam semua aspek kehidupan sekolah, memberikan pengalaman belajar yang holistik. Ini melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua, yang meningkatkan dukungan dan keterlibatan. Integrasi nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler meningkatkan relevansi dan aplikasi praktis dari pelajaran karakter (Parma et al., 2023). Namun, pendekatan ini memerlukan komitmen yang besar serta sumber daya yang memadai dari seluruh komunitas sekolah. Koordinasi antar program dan kegiatan bisa menjadi rumit, dan mengevaluasi keberhasilannya sulit karena melibatkan banyak aspek yang saling terkait dan bersifat subjektif.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Pendekatan Pendidikan Karakter

Menurut literatur, keberhasilan implementasi pendekatan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci. Integrasi nilai-nilai karakter ke dalam semua aspek kehidupan sekolah menjadi dasar yang kokoh (Kosim et al., 2024). Keterlibatan aktif dari guru, siswa, dan orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung nilai-nilai tersebut. Komitmen seluruh komunitas sekolah juga diperlukan untuk mencapai kesuksesan. Dukungan dan sumber daya yang memadai, baik dalam hal waktu, tenaga, maupun dana, juga menjadi faktor penting. Koordinasi efektif antara berbagai program dan kegiatan juga diperlukan untuk kesuksesan implementasi.

4. Tantangan dan Hambatan dalam Menerapkan Pendekatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Implementasi pendekatan pendidikan karakter di sekolah dasar dihadapi oleh berbagai tantangan dan hambatan yang perlu diatasi dengan efektif (Rahim & Ismaya, 2023). Salah satunya adalah resistensi dari guru dan staf sekolah terhadap perubahan kurikulum atau metode pengajaran yang diperlukan. Resistensi ini dapat diatasi melalui pelatihan yang memadai dan pemahaman tentang manfaat pendekatan tersebut. Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru juga dapat menjadi hambatan karena mereka mungkin tidak memiliki keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan kepada pendidik agar mereka dapat memperoleh keterampilan dan strategi yang diperlukan.

Tantangan lain yang mungkin dihadapi yaitu kurangnya dukungan dan keterlibatan orang tua dalam program pendidikan karakter. Kemitraan dan dukungan dari orang tua sangat diperlukan untuk memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, melibatkan orang tua secara aktif, memberi pemahaman tentang pentingnya pendekatan ini, dan mendorong aktivitas yang melibatkan keluarga sangat penting.

Hambatan budaya dan norma sosial juga dapat menjadi tantangan dalam implementasi pendekatan pendidikan karakter. Beberapa nilai atau prinsip dalam pendekatan ini mungkin bertentangan dengan norma budaya atau tradisi setempat. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu menyesuaikan pendekatan agar lebih selaras dengan konteks budaya lokal, serta melibatkan pemangku kepentingan masyarakat dalam perencanaan dan implementasi. Kurangnya sumber daya dan pendanaan juga dapat menjadi hambatan dalam mengimplementasikan pendekatan pendidikan karakter, karena pendekatan ini mungkin memerlukan sumber daya tambahan seperti bahan ajar, pelatihan, atau fasilitas pendukung. Oleh karena itu, penting untuk mengalokasikan anggaran yang memadai, mencari sumber pendanaan eksternal, atau memanfaatkan sumber daya yang ada secara kreatif.

Penilaian dan evaluasi yang kompleks dapat menjadi tantangan karena mengukur

keberhasilan pendekatan pendidikan karakter melibatkan aspek-aspek non-akademik seperti nilai-nilai, perilaku, dan karakter. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu mengembangkan metode penilaian yang komprehensif, melibatkan berbagai pemangku kepentingan, dan menggunakan pendekatan penilaian formatif dan sumatif.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi aspek yang sangat penting dalam membentuk generasi mendatang yang memiliki moralitas dan tanggung jawab. Ada berbagai pendekatan dalam pendidikan karakter, seperti pendekatan nilai-nilai tradisional, kognitif-developmental, dan pendekatan komprehensif. Setiap pendekatan mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Keberhasilan penerapan pendidikan karakter bergantung pada faktor-faktor seperti integrasi nilai-nilai karakter dalam semua aspek kehidupan sekolah, keterlibatan aktif dari guru, siswa, dan orang tua, komitmen serta sumber daya yang memadai, serta koordinasi yang efektif antar program. Namun, ada tantangan dan hambatan seperti resistensi dari guru, kurangnya pelatihan dan dukungan orang tua, hambatan budaya, keterbatasan sumber daya, serta kompleksitas dalam penilaian dan evaluasi. Dalam mengatasi tantangan tersebut, diperlukan upaya komprehensif yang melibatkan semua pihak terkait untuk memastikan penerapan pendidikan karakter yang efektif di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Armini, N. N. S. (2024). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 113–125.
- As, U. S., & Mustoip, S. (2023). Eksplorasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif. *EduBase: Journal of Basic Education*, 4(1), 22–28.
- Azis, N. A. (2021). Model Interaksi Independensi Auditor. Penerbit NEM.
- Azzahra, F., Purba, K. N. E., Bahari, B., Siregar, D. Y., & others. (2023). Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Dan Dampak Perkembangannya Terhadap Kualitas Pendidikan. *Philosophiamundi*, 1(2).
- Harahap, H. S., Hasanah, R. U., Syamfitri, A., & others. (2024). Systematic Literature Review (SLR): Kemampuan Pembuktian Matematis Mahasiswa. *Mathematic and Data Analyst*, 1(1), 1–12.
- Hidayat, P. A., & Kurniawan, M. I. (2024). Membentuk Generasi Pemimpin Toleran: Peran Sekolah dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Siswa Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4824–4830.
- Kosim, N., Yaste, E. G., Hayati, R., & Zein, R. (2024). ANALISIS KURIKULUM SDIT ADZKIA 2 PADANG BERDASARKAN STANDAR MUTU KEKHASAN SEKOLAH ISLAM TERPADU (SIT). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 958–967.
- Kuswari, R. I., Ro'uf, M. F., Nashihudin, M., Nafsi, F., & Tohari, K. (2023). PELATIHAN KEDISIPLINAN SISWA DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI MTs AL-QUR'AN JABALKAT TULUNGAGUNG. *EL-KHIDMAH: JURNAL DISEMINASI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(1), 8–13.
- Lumuan, L. S. I., Wantu, A., & Hamim, U. (2023). Peran Guru Ppkn Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Banggai Tengah Kabupaten Banggai Laut. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 210–221.
- Magpiroh, N. L., & Mudzafar, S. N. (2023). Psikologi Pendidikan: Teori, Perkembangan, Konsep, dan Penerapannya dalam Konteks Pendidikan Modern. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 41–53.
- Muslimin, I. (2023). Meningkatkan Profesionalisme Guru Dengan Model, Pendekatan dan Teknik Supervisi Pendidikan di Era Society 5.0. *TA'LIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 33–49.

- Mustoip, S. (2023a). Analisis Penilaian Perkembangan dan Pendidikan Karakter di Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(3), 144–151.
- Nae, M. E., Ngura, E. T., & Meka, M. (2021). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di Kober ST. Rafael Waruwaja Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(3), 408–421.
- Naratiba, R., Fatmasari, R., & others. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Budaya Melayu Riau Di SD Negeri 183 Pekanbaru. *Sosioedukasi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 10(2), 208–216.
- Nartin, S. E., Faturrahman, S. E., Ak, M., Deni, H. A., MM, C. Q. M., Santoso, Y. H., SE, S., Paharuddin, S. T., Suacana, I. W. G., Indrayani, E., & others. (2024). Metode penelitian kualitatif. *Cendikia Mulia Mandiri*.
- Parma, P., Singgih, A., & Amin, A. (2023). Inovasi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Karakter dan Etika Siswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 7208–7219.
- Putri, F. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbasis TPACK dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 1811–1822.
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar melalui kearifan lokal. *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 201–214.
- Rahim, A., & Ismaya, B. (2023). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Tantangan dan Peluang. *JSE Journal Sains and Education*, 1(3), 88–96.
- Ramadhani, S. P., Marini, A., & Sumantri, S. (2021). Bagaimana Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Islam Sekolah Dasar? *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1617–1624.
- Royyan, R., Hidayat, N., & others. (2024). Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Telaah Pedoman Kemendiknas 2010). *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 90–101.
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., Nurbayani, N., Sarbaitinil, S., & Haluti, F. (2023). Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.